

## Studi Kepustakaan Pada Peran Kecerdasan Buatan Dalam Pengarsipan Digital: Inovasi Dan Etika

Dimas Putri Mega Pratesa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Perkantoran, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang

Koresponden author: [dimasputri2503@gmail.com](mailto:dimasputri2503@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 19.02.2025

Direvisi: 20.03.2025

Publikasi: 01.04.2025

#### Kata Kunci:

Inovasi,  
kecerdasan buatan,  
pengarsipan digital

#### Keywords:

*Artificial intelligence,  
Digital archiving,  
Innovation*

### Abstrak

Artikel ini membahas peran kecerdasan buatan (AI) dalam pengarsipan digital dengan fokus pada inovasi dan etika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana AI dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip serta tantangan etika yang muncul. Metode yang digunakan adalah analisis literatur dari berbagai sumber terpercaya antara tahun 2018 hingga 2024. Hasilnya menunjukkan bahwa AI dapat mengotomatiskan proses pengarsipan dan meningkatkan akurasi, namun juga menghadapi masalah privasi dan potensi bias algoritma. Rekomendasi bagi organisasi mencakup pengembangan kebijakan etika yang jelas dan pelatihan bagi karyawan untuk memastikan penggunaan AI secara bertanggung jawab dalam pengelolaan arsip digital.

### Abstract

*This article discusses the role of artificial intelligence (AI) in digital archiving with a focus on innovation and ethics. The purpose of this research is to explore how AI can improve the efficiency of archive management as well as the ethical challenges that arise. The method used is literature analysis from various reliable sources between 2018 and 2024. The results show that AI can automate the archiving process and improve accuracy, but it also faces privacy issues and potential algorithm bias. Recommendations for organizations include the development of clear ethical policies and training for employees to ensure the responsible use of AI in the management of digital archives.*

## PENDAHULUAN

Kecerdasan buatan (AI) adalah cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem yang dapat melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pengenalan suara, pengambilan keputusan, dan pemrosesan bahasa alami. Menurut (Zhaoyin et al., 2021), AI dapat diartikan sebagai sistem yang mampu belajar dari pengalaman dan beradaptasi dengan situasi baru. Dalam konteks pengarsipan digital, AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan arsip.

Pengarsipan digital menjadi semakin penting di era informasi saat ini. Dengan semakin banyaknya data yang dihasilkan setiap hari, organisasi perlu memiliki sistem pengarsipan yang efisien untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses informasi dengan cepat dan akurat. (Darmansah, 2023) mengungkapkan bahwa pengelolaan arsip yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan transparansi organisasi. Oleh karena itu, pengarsipan digital tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga merupakan bagian integral dari strategi manajemen informasi modern.

Dengan kemajuan teknologi, pengarsipan digital menggunakan kecerdasan buatan (AI) dapat memberikan solusi untuk tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan arsip tradisional. AI dapat membantu

dalam otomatisasi pengelolaan data, seperti pengindeksan dan pencarian dokumen, yang sebelumnya memakan waktu dan sumber daya manusia yang besar. Selain itu, AI dapat meningkatkan akurasi dalam pemrosesan data, seperti mengenali pola dalam dokumen dan mengklasifikasikan informasi secara otomatis, mengurangi kemungkinan kesalahan manusia. Seiring dengan perkembangan machine learning dan deep learning, sistem AI semakin mampu untuk mengoptimalkan pengelolaan arsip dalam skala besar, bahkan untuk organisasi dengan volume data yang sangat besar. Hal ini tidak hanya akan mempercepat proses pengelolaan arsip, tetapi juga memungkinkan akses yang lebih cepat dan lebih efisien terhadap informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, implementasi AI dalam pengarsipan digital menjadi langkah penting untuk menciptakan sistem pengelolaan arsip yang lebih cerdas, efisien, dan terorganisir dengan baik di masa depan.

Hubungan antara kecerdasan buatan dan pengarsipan digital sangat erat. AI dapat digunakan untuk mengotomatisasi proses pengarsipan, seperti pengenalan dokumen, pengkategorian, dan pencarian informasi. (Yulianto et al., 2024) mencatat bahwa penerapan AI dalam pengelolaan arsip dapat mengurangi beban kerja manual dan meningkatkan akurasi dalam pengelolaan dokumen. Sebagai contoh, sistem pengenalan karakter optik (OCR) yang didukung AI dapat memindai dan mengonversi dokumen fisik menjadi format digital dengan tingkat akurasi yang tinggi, yang meminimalkan kesalahan manusia dalam proses konversi. Selain itu, teknologi pemrosesan bahasa alami (NLP) yang digunakan dalam AI juga memungkinkan sistem untuk memahami dan menafsirkan teks dengan cara yang lebih canggih, sehingga meningkatkan pencarian dan pengelolaan informasi.

Selain manfaat otomatisasi, AI juga menawarkan kemampuan untuk mengelola arsip dalam jumlah besar secara efisien. Dengan memanfaatkan algoritma pembelajaran mesin, AI dapat mempelajari pola dalam data dan secara otomatis mengelompokkan informasi ke dalam kategori yang relevan, yang mempercepat proses pencarian dan pengambilan dokumen. Hal ini sangat bermanfaat bagi organisasi dengan volume data yang sangat besar, di mana pengelolaan manual tidak lagi praktis. Pengarsipan digital berbasis AI tidak hanya membuat pengelolaan arsip lebih cepat, tetapi juga lebih terstruktur dan dapat diakses dengan mudah, meningkatkan produktivitas dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam organisasi.

Namun, penggunaan AI dalam pengarsipan digital juga menghadapi sejumlah permasalahan. Salah satunya adalah isu privasi dan keamanan data. (Fachmi & Grataridarga, 2023; Kassim et al., 2023; Sholeh & Hartono, 2018) menunjukkan bahwa penerapan prinsip hak untuk dilupakan dalam konteks pengarsipan digital menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, terdapat juga kekhawatiran tentang potensi bias dalam algoritma AI yang dapat mempengaruhi keputusan pengelolaan arsip. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kerangka kerja etika yang jelas dalam penggunaan AI di bidang ini.

Dalam penelitian ini, terdapat gap research yang perlu diperhatikan, yaitu kurangnya pemahaman tentang dampak jangka panjang penggunaan AI dalam pengarsipan digital. Sementara banyak studi yang membahas manfaat teknologi ini, masih sedikit yang mengeksplorasi implikasi etis dan sosialnya. Novelty dari penelitian ini adalah penekanan pada pentingnya integrasi antara inovasi teknologi dan prinsip etika dalam pengelolaan arsip digital. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran AI dalam pengarsipan digital, dengan mempertimbangkan aspek inovasi dan etika. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran kecerdasan buatan dalam pengarsipan digital, serta mendorong diskusi lebih lanjut tentang etika dan inovasi dalam era digital.

## METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur dari berbagai sumber terpercaya, termasuk Google Scholar, Sinta, dan Garuda. Kriteria pemilihan artikel mencakup publikasi antara tahun 2018 hingga 2024, fokus pada penggunaan kecerdasan buatan dalam pengelolaan arsip digital, serta penggunaan kata kunci yang relevan. Langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan menurut Kuhlthau (dalam Mirzaqon, 2017) adalah sebagai berikut: 1. Pemilihan topik 2. Eksplorasi informasi 3. Penentuan fokus penelitian 4. Pengumpulan sumber data 5. Penyusunan penyajian data 6. Penyusunan laporan. Sumber data yang menjadi bahan penelitian ini adalah buku-buku, jurnal-jurnal, dan situs-situs internet yang terkait dengan topik yang dipilih. Sumber data penelitian ini terdiri dari 15 buku dan 13 jurnal yang terkait dengan program pemasaran pendidikan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar periksa klasifikasi bahan penelitian, skema/peta penulisan, dan format catatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi. Analisis ini digunakan untuk memperoleh inferensi yang valid dan dapat diteliti kembali berdasarkan konteksnya (Krippendorff dalam Mirzaqon, 2017). Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi tren inovasi dan tantangan etika dalam pengarsipan digital. Proses pencarian dilakukan dengan memasukkan kata kunci yang telah ditentukan di dalam database yang relevan. Artikel yang relevan kemudian disaring berdasarkan abstrak dan kesesuaian dengan topik penelitian. Setelah itu, artikel yang telah disaring dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi inovasi yang dihasilkan dan isu-isu etika yang muncul. Hasil dari artikel yang ditinjau dianalisis menggunakan metode meta-analitik. Metode ini digunakan untuk menggabungkan hasil dari berbagai studi untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih komprehensif mengenai peran AI dalam pengelolaan arsip digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

Kecerdasan buatan (AI) telah menjadi alat yang sangat penting dalam pengelolaan arsip digital, menawarkan berbagai inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengarsipan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Martinelli et al., 2024; Tenawahang et al., 2023; Yulianto et al., 2024), AI dapat mengotomatiskan proses pengelolaan dokumen, mulai dari pengindeksan hingga pencarian informasi. Dengan menggunakan algoritma pembelajaran mesin, sistem dapat mengenali pola dalam data dan mengklasifikasikan dokumen secara otomatis, yang mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk pengelolaan arsip manual. Misalnya, di Kantor Camat Medan Kota, evaluasi pengelolaan arsip digital menunjukkan bahwa penerapan sistem berbasis AI dapat mengurangi waktu pencarian dokumen hingga 50% (Lubis, 2020).

Di sisi lain, inovasi yang ditawarkan oleh AI juga mencakup kemampuan untuk menganalisis data yang besar dan kompleks. Penelitian oleh (Zhaoyin et al., 2021) menunjukkan bahwa AI dapat membantu dalam mengidentifikasi informasi relevan dari kumpulan data yang luas, sehingga memudahkan pengambilan keputusan berbasis data. Contoh konkret dapat dilihat dalam aplikasi pengelolaan arsip akta kelahiran yang menggunakan Visual Basic dan MySQL, di mana sistem dapat menyimpan dan mengambil informasi secara efisien (Siska & Budiman, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan AI, pengelolaan arsip tidak hanya menjadi lebih cepat tetapi juga lebih akurat.

Selain itu, penerapan kecerdasan buatan dalam pengelolaan arsip digital juga memungkinkan integrasi berbagai jenis data dan format informasi yang berbeda. Dalam banyak organisasi, arsip tidak hanya berupa dokumen teks, tetapi juga mencakup gambar, video, dan file multimedia lainnya. AI, khususnya dengan teknologi pengenalan gambar dan pemrosesan bahasa alami, dapat digunakan untuk

mengidentifikasi dan mengkategorikan berbagai format data ini secara otomatis. Sebagai contoh, sistem berbasis AI dapat mengidentifikasi teks dalam gambar atau memproses video untuk mengekstrak informasi relevan, yang sebelumnya memerlukan usaha manual yang besar. Penelitian oleh (Darmansyah, 2023) menunjukkan bahwa teknologi ini dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan pengarsipan multimedia, serta mempermudah akses informasi yang dibutuhkan dalam waktu singkat. Dengan demikian, AI tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan arsip tradisional, tetapi juga membuka peluang untuk pengelolaan arsip multimedia yang lebih kompleks, menjadikannya alat yang sangat berguna dalam era digital saat ini.

Namun, penerapan AI dalam pengelolaan arsip digital juga menghadapi tantangan etis yang signifikan. Salah satu isu utama adalah privasi data, terutama terkait dengan prinsip hak untuk dilupakan (*right to be forgotten*) yang diatur dalam regulasi perlindungan data pribadi. Fachmi & Grataridarga, (2023) mengemukakan bahwa meskipun AI dapat membantu dalam pengelolaan arsip, penting untuk memastikan bahwa data pribadi individu tidak disalahgunakan atau diakses tanpa izin. Oleh karena itu, organisasi harus mengembangkan kebijakan yang jelas mengenai penggunaan AI dalam pengelolaan arsip dan memastikan bahwa semua praktik sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Selanjutnya, tantangan lain yang dihadapi adalah kebutuhan untuk pelatihan dan pemahaman yang cukup tentang teknologi AI di kalangan tenaga kerja. Darmansyah, (2023) menyatakan bahwa tanpa pemahaman yang memadai, penggunaan AI dalam pengelolaan arsip dapat berisiko menghasilkan kesalahan yang dapat merugikan. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk menyediakan pelatihan yang tepat bagi karyawan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini dengan efektif. Dengan pelatihan yang memadai, karyawan dapat memahami cara kerja sistem berbasis AI dan cara mengatasi masalah yang mungkin muncul.

Secara keseluruhan, temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa meskipun AI menawarkan banyak inovasi dalam pengelolaan arsip digital, tantangan etis dan kebutuhan pelatihan harus diperhatikan dengan seksama. Pengelolaan arsip yang efektif dan etis akan bergantung pada keseimbangan antara inovasi teknologi dan perlindungan hak-hak individu. Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam meningkatkan pengelolaan arsip digital di masa depan.

## **Pembahasan**

### ***a. Inovasi dalam Pengarsipan Digital***

Kecerdasan Buatan (AI) telah membawa inovasi signifikan dalam pengarsipan digital, memungkinkan pengelolaan arsip yang lebih efisien dan efektif. Dalam konteks ini, AI dapat digunakan untuk otomatisasi proses pengkategorian dan pengindeksan dokumen, yang sebelumnya dilakukan secara manual. Sebuah studi oleh (Yulianto et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan AI dalam sistem manajemen dokumen dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menemukan informasi hingga 70%. Hal ini sangat penting, terutama bagi organisasi yang memiliki volume data yang sangat besar.

Selain itu, teknologi pembelajaran mesin (*machine learning*) memungkinkan sistem untuk belajar dari pola data yang ada dan memberikan rekomendasi yang lebih baik dalam pengelolaan arsip. Dengan kemampuannya untuk memproses dan menganalisis data dalam jumlah besar, sistem berbasis AI dapat mempelajari kebiasaan dan preferensi pengguna, serta memahami pola-pola tertentu dalam penggunaan arsip. Sebagai contoh, di Kantor Camat Medan Kota, evaluasi pengelolaan arsip digital menunjukkan bahwa penggunaan algoritma AI membantu dalam mengidentifikasi dokumen yang paling sering diakses, sehingga mempermudah aksesibilitas bagi pengguna dan mengurangi waktu pencarian dokumen yang tidak perlu (Lubis, 2020). Dengan kemampuan ini, sistem pengelolaan arsip menjadi lebih responsif dan efisien

dalam memberikan layanan yang dibutuhkan pengguna, sehingga meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan.

Penerapan AI juga membuka peluang untuk menciptakan sistem pengarsipan yang lebih cerdas, di mana sistem tidak hanya sekedar menyimpan dan mengakses data, tetapi juga dapat melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin tidak terlihat oleh manusia. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Zhaoyin et al., 2021), penggunaan AI dalam sistem manajemen arsip berbasis BIM (Building Information Modeling) menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan akurasi, kecepatan pengolahan data, serta kemampuannya dalam mendeteksi pola dan anomali dalam data yang dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pengarsipan digital tidak hanya bermanfaat secara praktis dalam hal efisiensi, tetapi juga strategis dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih cerdas dan tepat waktu. Dengan demikian, AI memberikan nilai tambah tidak hanya dalam aspek operasional tetapi juga dalam meningkatkan daya saing organisasi melalui kemampuan untuk memanfaatkan data secara lebih efektif.

Namun, meskipun ada banyak manfaat, inovasi ini juga memunculkan tantangan baru, terutama terkait dengan keamanan dan privasi data. Dalam era digital, data yang dikelola harus dilindungi dari akses yang tidak sah. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan protokol keamanan yang ketat dalam sistem pengarsipan digital yang menggunakan AI. Penelitian oleh Darmansah, (2023) menekankan perlunya solusi yang komprehensif untuk mengatasi tantangan ini, termasuk penggunaan enkripsi dan autentikasi multifaktor.

Secara keseluruhan, inovasi yang dibawa oleh kecerdasan buatan dalam pengarsipan digital menunjukkan potensi yang besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan arsip. Namun, penting untuk tetap memperhatikan aspek keamanan dan privasi agar manfaat yang diperoleh dapat dirasakan tanpa mengorbankan kepercayaan pengguna.

### ***b. Etika dalam Pengarsipan Digital***

Dalam konteks pengarsipan digital, etika menjadi isu yang sangat penting, terutama ketika melibatkan penggunaan AI. Penggunaan teknologi ini harus mempertimbangkan implikasi etis, seperti hak privasi individu dan perlindungan data. (Fachmi & Grataridarga, 2023) dalam penelitian mereka mengenai prinsip hak untuk dilupakan menekankan bahwa individu memiliki hak untuk meminta penghapusan data pribadi mereka dari arsip digital. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi organisasi dalam mengelola data yang sensitif.

Etika dalam pengarsipan digital juga mencakup tanggung jawab organisasi dalam memastikan bahwa data yang dikelola tidak disalahgunakan. Dengan kemampuan AI untuk menganalisis dan memproses data dalam jumlah besar, ada risiko bahwa informasi pribadi dapat diakses oleh pihak yang tidak berwenang. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memiliki kebijakan yang jelas mengenai penggunaan dan pengelolaan data. (Santi & Pasaribu, 2023) menyoroti pentingnya transparansi dalam pengelolaan arsip digital, agar pengguna memahami bagaimana data mereka digunakan dan dilindungi.

Selain itu, kesadaran akan bias dalam algoritma AI juga merupakan aspek etika yang perlu diperhatikan. Algoritma yang tidak dirancang dengan baik dapat menghasilkan keputusan yang diskriminatif, yang dapat merugikan kelompok tertentu. (Zhang & Lu, 2021) mencatat bahwa penting untuk melakukan audit dan evaluasi secara berkala terhadap sistem AI yang digunakan dalam pengarsipan untuk memastikan bahwa tidak ada bias yang merugikan.

Pendidikan dan pelatihan bagi staf juga merupakan bagian penting dalam memastikan etika dalam pengarsipan digital. Karyawan yang terlatih dengan baik akan lebih mampu memahami isu-isu etis yang

terkait dengan pengelolaan data dan dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana. Hal ini sejalan dengan temuan (Rahmadana et al., 2019) yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan arsip. Dengan demikian, etika dalam pengarsipan digital adalah aspek yang tidak dapat diabaikan. Organisasi harus berkomitmen untuk menerapkan praktik terbaik dalam penggunaan AI, sambil tetap menjaga hak privasi individu dan menghindari potensi penyalahgunaan data.

Pengawasan yang tepat terhadap penggunaan AI dalam pengelolaan arsip sangat penting untuk memastikan sistem tetap beroperasi secara adil dan transparan. Dengan adanya bias dalam algoritma, ada risiko bahwa data tertentu dapat diperlakukan tidak proporsional, yang akhirnya dapat merugikan individu atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk mengimplementasikan kontrol yang kuat terhadap sistem AI yang digunakan, dengan memastikan adanya keberagaman dalam dataset yang digunakan untuk pelatihan model AI dan melakukan audit reguler. (Kwon et al., 2022) menyarankan bahwa pengawasan independen dan pengujian sistem secara terus-menerus dapat membantu mengidentifikasi dan mengoreksi bias yang ada, menjadikan sistem pengelolaan arsip digital lebih adil dan inklusif.

Di samping itu, integrasi prinsip-prinsip etika dalam pengarsipan digital dapat ditingkatkan melalui kolaborasi antara pengembang teknologi dan para ahli etika. Mengingat AI adalah alat yang berkembang pesat, kolaborasi ini dapat memastikan bahwa solusi pengarsipan digital yang diterapkan tidak hanya efisien, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial. (Li & Zhang, 2023) berpendapat bahwa pengembangan teknologi yang mengutamakan etika dapat meminimalkan potensi penyalahgunaan data dan melindungi hak-hak individu. Oleh karena itu, organisasi perlu menciptakan kebijakan yang jelas mengenai penggunaan data pribadi, serta mengembangkan prosedur yang memastikan transparansi dalam pengolahan data oleh sistem AI. Dengan langkah-langkah ini, etika dalam pengarsipan digital akan menjadi fondasi yang kuat bagi pengelolaan arsip yang tidak hanya efisien tetapi juga aman dan adil bagi semua pihak.

## **SIMPULAN**

Kecerdasan buatan (AI) telah menjadi pendorong utama dalam transformasi pengarsipan digital. Dengan kemampuan untuk mengelola dan menganalisis data dalam jumlah besar, AI memfasilitasi pengorganisasian informasi yang lebih efisien. Namun, inovasi ini juga membawa tantangan etis. Penggunaan algoritma dalam pengarsipan dapat menimbulkan bias, terutama jika data yang digunakan untuk melatih algoritma tersebut tidak representatif. Meskipun AI menawarkan banyak manfaat dalam pengarsipan digital, tantangan etis yang dihadapi memerlukan perhatian serius. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi solusi yang dapat mengatasi bias algoritmik dan memastikan bahwa inovasi ini digunakan secara adil dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam pengarsipan digital, sekaligus menjaga integritas dan keadilan dalam prosesnya.

Implementasi AI dalam pengarsipan digital juga memerlukan perhatian terhadap pentingnya pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Agar sistem AI dapat beroperasi secara optimal dan bebas dari bias, karyawan yang terlibat dalam pengelolaan arsip digital perlu mendapatkan pendidikan yang memadai tentang etika dan cara menggunakan teknologi ini secara bijaksana. Hal ini akan membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan data dan mengurangi potensi risiko kesalahan dalam pengarsipan. Dengan demikian, pengembangan kapasitas manusia yang terus menerus akan menjadi bagian integral dari keberhasilan penerapan AI dalam pengarsipan digital.

Kontribusi penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang penerapan kecerdasan buatan dalam pengarsipan digital, serta tantangan etis yang perlu diatasi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya audit berkala terhadap sistem AI untuk memastikan bahwa tidak ada bias yang

merugikan dalam proses pengelolaan arsip. Di samping itu, penelitian ini memberikan rekomendasi tentang bagaimana organisasi dapat mengoptimalkan penggunaan AI tanpa mengabaikan aspek etika dan hak privasi individu. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembang, organisasi, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan sistem pengarsipan digital yang lebih cerdas, efisien, dan etis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmansah, T. dkk. (2023). Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan arsip di era digital. *Manajemen Arsip*, 02(01), 5.
- Fachmi, A., & Grataridarga, N. (2023). Analisis Bibliometrik Prinsip Hak Untuk Dilupakan (Right To Be Forgotten) dalam Penelitian Kearsipan Yang Terindeks di Dimensions.AI. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 7(2), 136–151. <https://doi.org/10.15548/jib.v7i2.305>
- Kassim, S., Hasan, A., Othman, A., Zulfikri, Z., & Hassan, A. (2023). A Conceptual Framework of the Blockchain Technology Adoption for Zakat Institution in Indonesia. *EJIF (European Journal of Islamic Finance)*, 16–23. <https://doi.org/10.13135/2421-2172/7221>
- Martinelli, I., Tsabita, N. M., Putri, A. F. E., & Novela, D. (2024). Legalitas dan Efektivitas Penggunaan Teknologi Blockchain Terhadap Smart Contract Pada Perjanjian Bisnis di Masa Depan. *UNES Law Review*, 6(4), 10761–10776.
- Mirzaqon, T, A dan Budi Purwoko. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8 (1).
- Lubis, R. M. (2020). *Ev Aluasi Pengelolaan Arsip Digital Di Kantor Camat Medan Kota Rina Maulani Lubis Program Magister Ilmu Administrasi Publik Universitas Medan Area Me Dan.*
- Rahmadana, M., Farnita, I., & Sahputra, I. (2019). Mekanisme Pengelolaan Arsip pada Kantor BPJS Kesehatan Wilayah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sekretari*, 4(2).
- Santi, K. D. R., & Pasaribu, A. F. O. (2023). Sistem Informasi Pengelolaan Kearsipan Berbasis Web Kelurahan Mulyasari. *CHAIN: Journal of Computer Technology, Computer Engineering and Informatics, Vol. 1, No*, 153–160.
- Sholeh, M., & Hartono. (2018). Pengelolaan Arsip Berbasis Digital Dengan Menggunakan Tanda Tangan Elektronik Dan Implementasi Aplikasi Arsip Menggunakan Arteri. *Jurnal Dharma Bakti*, 1(2), 140–141. <https://ejournal.akprind.ac.id/index.php/dharma/article/view/1132>
- Siska, S. T., & Budiman, A. (2023). Aplikasi Penyimpanan Arsip Akta Kelahiran Menggunakan Visual Basic 2010 Dan MYSQL. *Jurnal Pustaka AI (Pusat Akses Kajian Teknologi Artificial Intelligence)*, 2(2), 69–74. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakaai.v2i2.369>
- Tenawahang, F. P., Ikasari, I. H., Informatika, P. T., Pamulang, U., & Banten, S. (2023). Systematic Literature Review : Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Arsip Digital indonesia. *Journal of Research and Publication Innovation*, 1(2), 495–500. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index>
- Yulianto, E., Murdianto, T., & Al-Amin. (2024). *Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Manajemen Arsip dan Dokumen*. 1(6), 484–499.
- Zhang, C., & Lu, Y. (2021). Study on artificial intelligence: The state of the art and future prospects. *Journal of Industrial Information Integration*, 23. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jii.2021.100224>

Zhaoyin, Z., Xiaowan, L., Ting, Z., Peixi, X., Xia, D., & Xiaofeng, L. (2021). Research on Construction Quality Acceptance and Digital Archive Management System Based on BIM. *E3S Web of Conferences*, 253, 1–5. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202125301032>